

Pengaruh Kegiatan Magang Terhadap Motivasi Mengajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Nurasyiyah Harahap

Dosen Tetap PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU)
Jalan H. A. Manaf Lubis No. 2, Tj. Gusta, Medan Helvetia, Kota Medan,
Sumatera Utara – 20123
e-mail: nurasyiyahharahap@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan magang terhadap motivasi mengajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel 50 orang mahasiswa PGSD. Adapun lokasi tempat mahasiswa melaksanakan magang di SDN 101740 Tanjung Selamat dan SDN 105277 Hamparan Perak. Dari hasil penelitian maka terdapat pengaruh kegiatan magang terhadap motivasi mengajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang ke depannya sebagai bekal bagi mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik atau guru.

Kata kunci: magang, mahasiswa PGSD, pengaruhnya, minat mengajar,

Pendahuluan

Magang merupakan salahsatu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa semester III (tiga) merupakan prasyarat wajib lulus agar mahasiswa bisa mengikuti mata kuliah yang lain seperti micro teacing dan lainnya. Magang merupakan kegiatan pengalaman lapangan yang dilakukan mahasiswa terjun langsung berada disekolah yang sudah ditetapkan oleh pihak program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman lapangan mengenai kesiapan bagi calon guru.

Adapun kegiatan magang dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan dan mahasiswa dibagi kedalam kelompok-kelompok. Ada puntujuan mengapa

kegiatan magang dibagikan secara berkelompok supaya mahasiswa lebih muda dalam memecahkan permasalahan yang terjadi pada saat proses magang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan magang mahasiswa ikut berbaur bersama para guru-guru yang ada disekolah untuk melaksanakan proses sebelum mengajar misalnya, menyiapkan murid-murid berbaris, menyiapkan mereka untuk pembukaan awal pembelajaran, serta membantu guru-guru masuk pada materi inti pelajaran serta sampai akhir pembelajaran serta langsung berinteraksi dengan siswa SD.

Setiap mahasiswa memiliki satu guru pamong untuk dua mahasiswa fungsi guru pamong bagi mahasiswa tempat berdiskusi tentang apa saja kesiapan yang harus dilakukan setiap guru sebelum pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan bagaimana cara mengajar yang menyenangkan serata bagaimana menguasai kelas sehingga suasana pembelajaran sangat kondusif. Dalam keterampilan dasar mengajar bagi guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. (Wina Sanjaya: 2006: 33)

Di dalam kegiatan magang yang dilaksanakan di SD (sekolah dasar) mahasiswa memiliki pengalaman untuk bekal mereka ke depannya sehingga mereka tidak canggung, ragu-ragu dan percaya diri dalam melaksanakan kegiatan seperti mempersiapkan perangkat mengajar, memahami peserta didik serta kesiapan untuk menjadi seorang pendidik yang sesungguhnya pada saat mereka sudah selesai kuliah magang. Proses untuk menuju kegiatan mengajar yang sesungguhnya mahasiswa diharapkan mau untuk belajar sebagai bekal mereka ke depannya untuk menjadi guru yang baik. Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan manusia (Ormrod: 2003:188).

Mayer (2009: 6) mengemukakan bahwa belajar mencakup beberapa konsep penting yang meliputi : (1) durasi perubahan perilaku bersifat relatif permanen, (2) perubahan terjadi pada struktur dan isi pengetahuan orang yang belajar, (3) penyebab terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku adalah pengalaman yang dialami mahasiswa, bukan pertumbuhan atau

perkembangan. Proses belajar menimbulkan perubahan yang relatif permanen yang diartikan merupakan suatu hasil belajar yang kuat, hasil belajar terjadi berlangsung lama, bukan bersifat sementara kemungkinan menghasilkan kompetensi yang memiliki hasil yang kuat dengan pemberian pengetahuan yang kuat dalam praktik mengajar serta penguasaan materi serta memahami perangkat apa saja yang perlu disiapkan sebelum proses belajar mengajar terlaksana.

Beberapa ahli psikologi memiliki kesepakatan bahwa manusia tidak mengerjakan suatu aktivitas kecuali jika ada tujuan di balik pekerjaan sesuatu aktivitas kecuali jika ada tujuan di balik tujuan yang ingin dicapainya dengan perbuatan itu. Orang-orang berbeda dalam beberapa tujuan-tujuan lain mereka sepakati. Terkadang tujuan itu seringkali dikaitkan dengan keinginan yang harus dicapai secara mutlak oleh manusia itu sendiri. Dengan pencapaian itu seseorang harus melalui aktivitas-aktivitas yang dikerjakannya. Peranan motivasi dalam mempelajari tingkahlaku seseorang besar sekali.

Hal ini menurut Wisnubroto Hendro Juwono disebabkan, motivasi diperlukan bagi *reinforcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkahlaku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkahlaku, dimana salah satu di antaranya mungkin dapat merupakan tingkahlaku yang dikehendaki. Menurut Maslow (1972) dalam perubahan terakhir terhadap teorinya tentang motive-motive menyatakan bahwa motive-motive manusia tersusun seperti piramida yang mempunyai tingkat-tingkat bersusun.

Eysenck dan kawan-kawan dalam *Encyclopedia of Psychology* menjelaskan bahwa motivasi antaralain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkahlaku. Menjelaskan tingkahlaku berarti dengan mempelajari motivasi, dapat diketahui mengapa siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin, sementara siswa lain acuh terhadap pekerjaan itu. Adapun mengontrol tingkahlaku maksudnya, dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu objek lainnya.

Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka mahasiswa akan berusaha untuk mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi setiap calon guru, ini

merupakan prinsip penting yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa, sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar. Atkinso yang dikutip Houston mengemukakan bahwa diantara kebutuhan manusia, terdapat kebutuhan untuk mencapai prestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara seseorang untuk menemukan atau melampaui standat keunggulan. Makin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan nilai dari objek itu. Makin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan makin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut, berarti makin besar motivasinya.

Begitu juga sebaliknya. Hubungan antara motivasi dengan harapan dan nilai dirumuskan ($\text{motivasi} = \text{harapan} \times \text{nilai}$). Maka hal ini berarti jika salahsatu diantara kedua faktor tersebut tidak ada (harapan atau nilai tidak ada), maka tidak akan ada motivasi pada diri seseorang. Melalui kegiatan magang diharapkan setiap mahasiswa PGSD UNUSU memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi seorang pendidi (guru) dengan ikhlas dan tulus untuk mengemban tugas tersebut tanpa ada paksaan yang membuat mahasiswa merasa kegiatan magang memang sangat dibutuhkan setiap mahasiswa agar semakin memahami peranan guru secara keseluruhan. Menurut Robert B. Howsam et al. (1976) menuliskan bahwa guru harus dilihat sebagai profesional yang baru muncul, dan karena itu mempunyai status yang lebih tinggi dari jabatan semiprofesional. Malahan mendekati status jabatan profesi penuh.

Betapa sulitnya untuk menjadi seorang guru SD yang baik dan profesional, karena guru merupakan personel sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Sehingga diharapkan para mahasiswa mengetahui kondisi sekolah SD tempat untuk menjadi seorang pendidik dan mendidik para peserta didik dan sebaiknya sebelum mengajar para guru harus menyiapkan prangkat pembelajaran seperti membuat RRP, Protam, Prosem serta membuat atau mengadakan media pembelajaran sehingga saat mengajar dilaksanakan proses keseluruhan itu kan memudahkan proses belajar mengajar. Tugas kependidikan melaksanakan

adminitrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang prose pendidikan pada satuan pendidikan.

Adapun tugas pendidik juga berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Maka hal ini yang akan dicapai mahasiswa setelah melaksanakan mata kuliah magang sehingga mahasiswa PGSD UNUSU mampu melaksanakan tugas mereka sebagai calon pendidik yang kedepannya mereka tidak canggung lagi apabila mereka diberi kepercayaan sebagai seorang pendidik atau guru. Dan motivasi mengajar mereka semakin kuat dan nyata dihadirkan dalam dirimereka tanpa mereka merasa berat untuk melaksanakannya. Secara sederhana ada dua faktor yang mempengaruhi ke berhasilan proses pendidikan, yaitu faktor dalam diri individu yang sederhana dan faktor yang berasal dari luar diri individu.

Sedangkan kaitan dengan mata kuliah ke SD annya para mahasiswa juga bisa melanjutkannya karena setelah mereka selesai melaksanakan mata kuliah magang yang dilaksanakan langsung ke lapangan atau ke SD yang sudah ditetapkan oleh pihak prodi. Pelaksanaan magang dilakukan langsung ke lapangan ini lah yang membuat mahasiswa langsung memahami kegiatan mengajar yang sebenarnya yang tak perlulagi mereka menghayal apa dan bagaimana sebenarnya mengajar di SD itu. Serta mereka juga bisa langsung berinteraksi dengan siswa SD tersebut sehingga mereka mulai membangun rasa percaya antara calon guru dengan peserta didik mahasiswa mampu mengatasi apa permasalahan yang dialami oleh siswa secara langsung sehingga peserta didik merasakan kedekatan dengan kakak, abang-abang mahasiswa PGSD UNUSU yang melaksanakan magang di SD tempat praktik magang . Sehingga hubungan baik dapat menghasilkan kedekatan emosional yang kan menjadi bekal kedepannya bagi para mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik atau guru.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami suatu objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode Kuantitatif Deskriptif berkaitan dengan Pengaruh Magang terhadap Motivasi Mengajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101740 Tanjung Selamat dan SDN 105277 Hamparan Perak yang dilakukan oleh semua mahasiswa Fakultas pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara pada semester III semester ganjil. Dilaksanakan dari mulai tanggal 10 Oktober sampai dengan 14 November 2017

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Universitas Sumatera Utara. Sampel yang diambil sebahagian dari mahasiswa PGSD. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 90% mewakili mahasiswa semester tiga (3) PGSD yang penulis tetapkan sebanyak lima puluh orang.

Alasan peneliti memilih mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) karena mahasiswa PGSD semester tiga mengikuti mata kuliah magang dan peneliti ingin melihat apakah setelah melakukan kegiatan magang mahasiswa memiliki motivasi untuk mengajar dengan baik.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel bebas dan avariabel terikat. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yaitu kegiatan magang dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) yaitu motivasi mengajar mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yakni tahap penelitian pustaka (*library research*) tahap penelitian lapangan (*field research*). Pada tahap penelitian pustaka digunakan alat pengumpul data yakni dengan cara membaca, menelaah, menganalisa dan menarik kesimpulan dari bahan bacaan yang berkenaan dengan penelitian. Sedangkan pada tahapan penelitian lapangan digunakan alat-alat pengumpul data yaitu observasi yaitu suatu metode penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lokasi lapangan, wawancara yaitu dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada narasumber yang

bersangkutan, angket yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan secara tertulis, disertai alternatif jawabannya pada mahasiswa PGSD sebagai sampel penelitian.

Dalam menganalisa data yang terkumpul yang diolah menjadi dua jenis yaitu: (1) data kuantitatif adalah data yang bersifat keterangan-keterangan diolah dengan cara dipersentasikan dalam bentuk tabel, (2) data kualitatif adalah data yang bersifat keterangan, pendapat dan teori. Data ini diolah dan disajikan untuk menimbulkan pertanyaan dan kesimpulan.

Setelah angket disebarkan dahulu, maka pengolahan data dilakukan dengan rumus teknik analisa data.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentasi responden yang menjawab

F = Frekuensi Responden yang menjawab

N = Jumlah sampel yang menjadi responden

Hasil Dan Pembahasan

Perlu dikemukakan disini data hasil penelitian ini diambil dari responden yang menjawab pertanyaan dari angket dan wawan cara yang di lakukan oleh peneliti dengan sampel mahasiswa magang rata-rata termotivasi mengajar bagi mahasiswa PGSD UNUSU.

Siklus I

Berdasarkan data angket yang berkaitan dengan variabel (x) tentang Pengaruh kegiatan magang dan variabel (Y) Terhadap Motivasi Mengajar Mahasiswa PGSD UNUSU angketnya telah disebarkan kepada responden maka telah dilakukan pengolahan data berdasarkan tabulasi presentasi hasil angket di buat kedalam tabel-tabel. Dari hasil jawaban selama kegiatan magang memiliki 3 kategori jawaban yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Dimana tiap kategori memiliki poin – poin masing – masing 5 komponen yang tertera dalam lembar observasi 2 untuk menyatakan baik, 2 yang

menyatakan cukup dan 1 yang menyatakan kurang. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap kegiatan magang mahasiswa PGSD sehingga mahasiswa memiliki gambaran tentang bagaimana kedepannya mereka pada saat mereka mengajar secara benar, sehingga cukup bermanfaat bagi mereka dilaksanakannya mata kuliah magang yang aplikasinya lapangan mereka langsung ke SD yang telah ditentukan pihak prodi PGSD. Walaupun ada kurang munculnya pemahaman diri siswa yang mereka rasakan paling tidak mereka mau mencobanya kedepannya mereka mampu untuk melaksanakan keseluruhan kegiatan mengajar dengan baik.

Tabel 1. Deskripsi Pengaruh kegiatan magang

No	Pengaruh kegiatan magang	Kategori
1	Pelaksanaan mata kuliah magang di ikuti menyenangkan	Baik
2	Pada saat kegiatan magang dilaksanakan mahasiswa memiliki gambaran yang kongkrit tentang mengajar	Cukup
3	Kegiatan magang berlangsung maka muncul dalam diri anda untuk memahami siswa SD semakin baik	Kurang
4	Bermanfaatkah kegiatan magang bagi anda sebagai calon guru	Cukup
5	Setelah kegiatan magang terlaksana apakah anda termotivasi untuk mengajar	Baik

Tabel 2. Pengaruh kegiatan magang

Kategori	F	%
Terdapat pengaruh kegiatan magang	49	98
Tidak terdapat pengaruh kegiatan magang	1	2
Jumlah	50	100

Tabel 3. Persentase Pengaruh kegiatan magang

Interval Pengaruh Kegiatan Magang	Persentase Pengaruh kegiatan magang	F	%
90 % - 100 %	Sangat Tinggi	5	10
80 % - 89 %	Tinggi	24	48
65 % - 79 %	Sedang	14	28
55 % - 64 %	Rendah	6	12
0 % - 54%	Sangat Rendah	1	2
	Jumlah	50	100

Siklus II

Berdasarkan hasil Observasi terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara. Memiliki 3 kategori yaitu, baik, cukup, dan kurang. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat di pada tabel 4. Tiap kategori memiliki poin masing – masing. 5 komponen pilihan yang terdapat dalam lembar observasi ada 5 poin untuk masing – masing jawaban 1 poin untuk jawaban cukup, dan 0 poin untuk kategori kurang. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD setelah melakukan magang yang dilakukan di SDN 101740 Tanjung Selamat dan SDN 105277 Hampanan Perak terdapat motivasi mereka untuk mengajar serta mahasiswa PGSD merasa termotivasi untuk mengajar dan bersemangat untuk menuangkan ilmu yang mereka dapat.

Tabel 4. Deskripsi terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD

No	Terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD	Kategori
1	Pelaksanaan mata kuliah magang di ikuti menyenangkan	Baik
2	Pada saat kegiatan magang dilaksanakan mahasiswa memiliki gambaran yang kongkrit tentang mengajar	Baik
3	Kegiatan magang berlangsung maka muncul dalam diri anda untuk memahami siswa SD semakin baik	Cukup
4	Bermanfaatkah kegiatan magang bagi anda sebagai calon guru	Baik
5	Setelah kegiatan magang terlaksana apakah anda termotivasi untuk mengajar	Baik

Tabel 5. Pengelompokan terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD

Kategori	F	%
Terdapat motivasi mengajar mahasiswa PGSD	50	100
Tidak terdapat motivasi mengajar mahasiswa PGSD	0	0
Jumlah	50	100

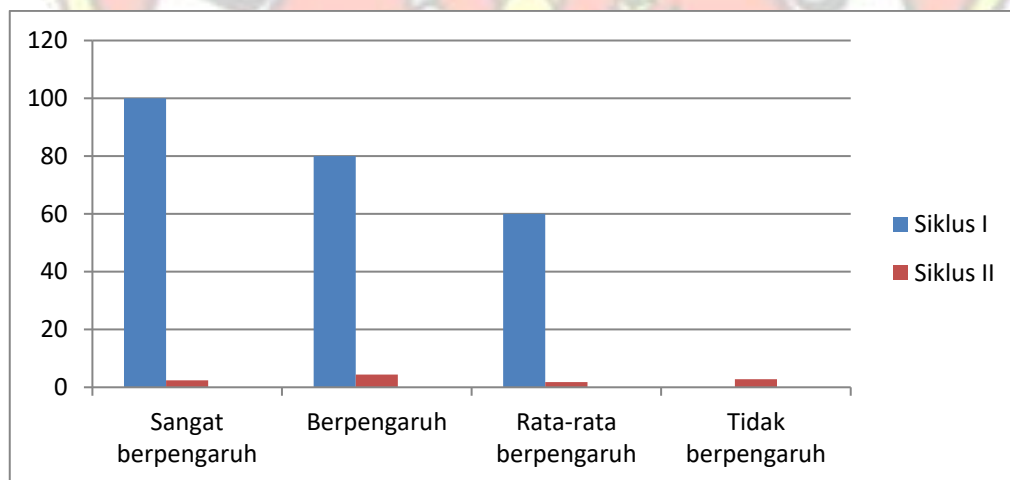
Tabel 6. Persentase terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD

Interval Persentasi motivasi mengajar mahasiswa PGSD	Terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD	f	%
90 % - 100 %	Sangat Tinggi	32	64
80 % - 89 %	Tinggi	10	20
65 % - 79 %	Sedang	6	12

55 % - 64 %	Rendah	2	4
0 % - 54 %	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		50	100

Berdasarkan hasil terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD melalui siklus II yang diperoleh, adanya motivasi mengajar mahasiswa PGSD setelah mengikuti magang terlihat dari $P = 50/50 \times 100 \% = 100 \%$ yang sudah terdapat motivasi mengajar mahasiswa PGSD. Tercapainya terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD sebesar 100 %. Hal ini menunjukkan adanya termotivasi untuk mengajar bagi mahasiswa PGSD tergolong tinggi. Sehingga mahasiswa memiliki rasa keyakinan untuk menjadi seorang pendidik kedepannya.

Berdasarkan siklus I dan II maka dapat dilihat terdapat pengaruh kegiatan magang terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, sehingga membantu mahasiswa untuk kedepannya semakin yakin menjadi seorang pendidik yang akan mencerdaskan anak bangsa.



Dari siklus I dan siklus II terlihat adanya pengaruh kegiatan magang terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara terlihat dari hasil jawaban kegiatan magang ini menjang rasa keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang pengajar yang semoga mereka menjadi pengajar yang profesional, menyenangkan serta disukai setiap siswa yang menjadi anak didiknya. Walaupun dari siklus I menunjukkan adanya 1 mahasiswa sekitar (2%) tidak terdapat pengaruh kegiatan magang, tetapi di siklus II terlihat

adanya pengaruh kegiatan magang terhadap motivasi mengajar mahasiswa PGSD sekitar 100%. Dengan penelitian ini setiap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan magang kan menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bekal mereka untuk menjadi seorang pendidik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

1. Bahwa pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan mata kuliah magang yang mahasiswa PGSD ikuti sangat menyenangkan yang mereka rasakan untuk di ikuti.
2. Pada saat kegiatan magang telah selesai dilaksanakan maka mahasiswa memperoleh gambaran yang kongkrit tentang bagaimana untuk mengajar di Sekolah Dasar (SD).
3. Terdapat pengaruh setelah pelaksanaan kegiatan magang maka mahasiswa memiliki keinginan dalam diri mahasiswa untuk memahami bagai mana siswa Sekolah Dasar (SD).
4. Terdapat pengaruh bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan magang karena mata kuliah magang merupakan salah satu mata kuliah yang di lakukan pelaksanaannya di lapangan sehingga magang menjadi bekal untuk mahasiswa menjadi calon pendidik atau guru.
5. Hasil dari mengikuti kegiatan mata kuliah magang yang praktik langsung maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat termotivasi untuk mengajar di Sekolah Dasar (SD) karena kegiatan mata kuliah magang menggugah keinginan dan rasa yang kuat di dalam diri mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik atau guru.

Daftar Pustaka

- Djaali, 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- H. J. Eysenck, et.al., 1972. *Encyclopedia of Psychology*, New York: The Continuum Publishing Company.
- Langgulung, Hasan. 1992. *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Putra Al-Husna.

- Mayer, Richard E. 2008. *Learning and Instruction*, New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2003. *Educational Psychology Developing Learners*, New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Relsel, Robert A and Jhon V, Dempsey, 2007. *Issue in intruductional Design and Technology*, New Jersey: Person Merrill Practice Hall,
- Soetjipto, Raflis Kosasi. 1994. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Tim Penyusun, 2017. *Buku Pedoman Magang I TA. 2017/2018*, Prodi PGSD, UNUSU: Medan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media
- Wisnu Broto Hendro Juwono. 1982. *Pengantar Psikologi Belajar, dalam Materi Dasar Pendidikan Program Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, Buku II C, Psikologi Belajar, Cet. II, Jakarta: Depdikbud Dikti, Proyek NKK.

